

HUBUNGAN KEPADATAN PENDUDUK DENGAN PERSEBARAN KASUS POSITIF COVID-19 DI KOTA SEMARANG

Salsabilla Fikha Savitri

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro

Email: salsabillasavitri@gmail.com

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang terinfeksi COVID-19. Kota Semarang termasuk sebagai kota metropolitan dengan kepadatan penduduk sebanyak 4.853,42 jiwa/m², dan Kota Semarang memiliki kasus positif sebanyak 7.304 kasus positif (corona.jatengprov.go.id, 14 November 2020). Angka tersebut menunjukkan bahwa Kasus positif di Kota Semarang merupakan yang tertinggi di Jawa Tengah, Kota Semarang berkontribusi sebesar 54 % untuk kasus positif di Jawa Tengah. Padahal jika dibandingkan dengan kota-kota yang memiliki kepadatan tinggi selain Kota Semarang seperti, Kota Surakarta sebagai wilayah terpadat dengan 11.292 jiwa/m², disusul Kota Magelang yang memiliki kepadatan 7.603,42 jiwa/m², dimana pada kedua kota tersebut mencatatkan kasus positif yang lebih rendah dari Kota Semarang yaitu, 1.9981 kasus positif di Kota Surakarta, dan 1.008 kasus positif di Kota Magelang. Temuan fenomena tersebut berkontradiksi dengan beberapa hasil penelitian seperti Glaeser (2011) dan Bhadra, Mukherjee, dan Sarkar (2020) yang menemukan adanya korelasi atau hubungan pada jumlah kasus COVID-19 atau persebaran virus dengan kepadatan penduduk.

Penelitian ini difokuskan pada melihat hubungan kepadatan penduduk Kota Semarang terhadap persebaran penyakit COVID-19. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Beberapa metode analisis yang digunakan, adalah analisis overlay, yang digunakan untuk mengetahui penyebaran jumlah kasus positif di kepadatan penduduk. Analisis tipologi yang digunakan untuk mengelompokkan kelurahan-kelurahan berdasarkan kepadatan penduduk dan tren kasus positif COVID-19. Selanjutnya, adalah analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepadatan penduduk dengan penyebaran jumlah kasus positif COVID-19 di Kota Semarang.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, hasil analisis korelasi tidak menunjukkan adanya hubungan antara kepadatan penduduk dengan jumlah kasus positif COVID-19 di Kota Semarang. Selain itu, dapat terlihat dari hasil analisis overlay kepadatan penduduk dengan kasus positif COVID-19, dapat terlihat kelurahan-kelurahan yang memiliki kasus tinggi adalah kelurahan yang memiliki kepadatan <150 jiwa/ha. Hal ini juga ditunjukkan dengan derajat hubungan yang dihasilkan, terdapat di beberapa periode menunjukkan korelasi lemah.

Keyword: Kepadatan Penduduk, Pandemi COVID-19, Kota Semarang